

---

# **JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MEDIA GANESHA FHIS**

Volume 1 Nomor 2, November 2020

P-ISSN: 2723 – 231X , E-ISSN: -

Open Access at : <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/p2mfhis/about>

*Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial*

*Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*

---

## **DIGITALISASI SEBAGAI PEMULIHAN PEREKONOMIAN DI SEKTOR KERAJINAN DALAM MENDUKUNG KEBANGKITAN UMKM DI PROVINSI BALI**

**Ni Ketut Sari Adnyani<sup>1</sup>, Dewa Ayu Eka Agustini<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Ganesha. E-mail : [niktsariadnyani@gmail.com](mailto:niktsariadnyani@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, E-mail : [eka.agustini@undiksha.ac.id](mailto:eka.agustini@undiksha.ac.id)

---

### **Info Artikel**

Masuk: 1 September  
2020

Diterima: 12 Oktober  
2020

Terbit: 12 November  
2020

#### **Keywords:**

Digitization; UMKM;  
Economy of Bali Province.

---

### **Abstract**

*This article aims to examine the economic recovery of Bali Province in the MSME sector during the Covid-19 pandemic. To find out about technological developments in increasing business productivity. The article is a study of the results of the implementation of science and technology transfer service to partners. Descriptive study. Researchers use a library research approach through searching for sources in the form of books, journals, news or other relevant works to carry out in-depth studies and align them with the findings in the field. The sample of this research is UMKM in Bali Province which is engaged in weaving, wood and silver handicrafts with a total sample of 15 people, from 3 handicraft centers represented by 45 samples. The research analysis was conducted in a descriptive qualitative manner. The results showed that MSMEs needed economic recovery during the Covid-19 pandemic, one of which was an alternative to digitalization activities. The digitization of MSMEs has opportunities and challenges. The opportunity is that this activity will be easier to carry out, both in terms of production, distribution and consumption. The challenge is faced with the lack of human resources in accessing technology. The transfer of functions of digitalization technology can support technological developments in increasing business productivity.*

---

**Kata kunci:**

Digitalisasi; UMKM;  
Perekonomian Provinsi  
Bali.

**Corresponding Author:**

Ni Ketut Sari Adnyani, E-mail:  
[niktsariadnyani@gmail.com](mailto:niktsariadnyani@gmail.com)

**DOI:**

xxxxxxx

---

**Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pemulihan perekonomian Provinsi Bali di sektor UMKM pada masa pandemi Covid-19. Untuk mengetahui perkembangan teknologi dalam meningkatkan produktivitas usahanya. Artikel merupakan kajian hasil pelaksanaan pengabdian transfer iptek kepada mitra. Kajian deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan *library research* melalui penelusuran sumber-sumber berupa buku, jurnal, berita ataupun karya lain yang relevan untuk melakukan pengkajian secara mendalam dan menyelaraskan dengan hasil temuan di lapangan. Sampel penelitian adalah UMKM di Provinsi Bali yang bergerak di bidang kerajinan tenun, kerajinan kayu dan kerajinan perak dengan jumlah sampel dari masing 15 orang, dari 3 sentra kerajinan diwakili oleh 45 orang sampel. Analisis penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM memerlukan pemulihan perekonomian di masa pandemi Covid-19 salah satunya dengan alternative kegiatan digitalisasi. Kegiatan digitalisasi UMKM memiliki peluang dan tantangan. Peluang tersebut kegiatan ini akan lebih mudah dijalankan, baik dari segi produksi, distribusi dan konsumsi. Tantangannya dihadapkan pada minimnya sumber daya manusia dalam mengakses teknologi. Alih fungsi teknologi digitalisasi dapat menunjang perkembangan teknologi dalam meningkatkan produktivitas usahanya.

@Copyright 2021.

---

**PENDAHULUAN**

Bencana pandemi Covid-19 yang dihadapi Indonesia sejak Maret 2020 hingga saat ini memerlukan penanganan yang terencana dengan baik, termasuk dalam penyiapan pemulihan perekonomian yang terdampak. Walaupun masih belum jelas sampai kapan bencana pandemi Covid-19 ini akan berakhir, dan sejauh mana dampak yang harus dihadapi oleh perekonomian nasional dan daerah, namun Pemerintah tidak bisa melakukan pembiaran dan harus benar-benar mengupayakan proses pemulihan yang dilakukan secara simultan dengan proses percepatan penanganan bencana pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak perubahan sosial maupun ekonomi. Perubahan ini tidak dapat dengan mudah dikembalikan seperti semula; membutuhkan banyak proses dan strategi. Salah satu yang paling terdampak yaitu sektor ekonomi UMKM di Provinsi Bali. Pandemi Covid-19 berdampak terhadap

perekonomian. Hal ini membuat para pelaku ekonomi dituntut untuk banyak berinovasi dalam mempertahankan bisnisnya. Peran Perguruan Tinggi Undiksha sangat penting dalam penyelesaian masalah-masalah perekonomian tersebut melalui serangkaian kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terdampak Pandemi yang dalam kajian riset ini yaitu industri kerajinan kayu, perak dan tenun di bawah wadah UMKM di Provinsi Bali.

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah sektor perekonomian mikro yang bersentuhan langsung padapraktik perekonomian masyarakat, utamanya masyarakat dalam skala perekonomian menengah ke bawah. Adanya pandemi Covid-19 ini menyadarkan masyarakat bahwa UMKM adalah salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena tidak melibatkan sektor industri atau kerja sama dengan luar negeri. Tidak salah jika kemudian UMKM menjadi salah satu harapan besar dalam pemulihan sistem perekonomian masyarakat, atau bahkan sistem perekonomian di Provinsi Bali.

Penelitian Baker & Judge (2020) menyebutkan bahwa UMKM termasuk yang terdampak paling buruk akibat pandemi COVID-19. Banyak pelaku usaha yang menutup usahamerekasementara waktu; adanya ketidakstabilan konsumsi masyarakat yang semakin dibatasi; dan lebih jauh lagi adanyakendala arus kas. Kegiatanperekonomian yang paling terdampak akibat kejadian bencana pandemi Covid-19 adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), yang memiliki keterbatasan dalam berbagai faktor, mulai dari kapasitas permodalan hingga kemampuan sumber daya manusia yang terbatas, sehingga memerlukan strategi yang tepat untuk dapat mempercepat proses pemulihanyang ditujukan terutama untuk membangun kapasitas sumber daya manusia pelaku usaha yang unggul dan berdaya saing.

Dampak pandemi COVID-19 kepada UMKM dapat dilihat dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Dari penawaran, pandemi Covid-19 menyebabkan banyak UMKM mengalami kekurangan tenaga kerja; karena alasan menjaga kesehatan pekerja dan adanya pemberlakuan pembatasan sosial (*social distancing*). Hal ini menjadi salah satu tantangan terbesar bagi pelaku UMKM di Indonesia dan Bali pada khususnya untuk terus mampu bertahan dalam membantu pemulihan perekonomian baik dalam skala mikro maupun makro (Arifqi, 2021 : 194).

Berdasarkan rilis data sampai 17 April 2020 menyebutkan bahwa kondisi perekonomian negara terancam parah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya banyak laporan dari pelaku UMKM di seluruh Indonesia. Kamar Dagang dan Industri Indonesia Kemenkop-UKM, (2020). Mengonfirmasi bahwa dari ±64,2 juta UMKM yang ada di Indonesia, sekitar ±50% atau setara ±30 juta UMKM harus tutup sementara akibat pandemi Covid-19 (Kompas.com, 28/7/2020). Merujuk dari data ini, ditemukan banyak persoalan yang dialami oleh UMKM di tengah pandemi; diantaranya terdapat penurunan penjualan karena berkurangnya aktivitas masyarakat; kesulitan permodalan karena perputaran modal yang sulit diakses sehubungan tingkat penjualan yang menurun; adanya hambatan distribusi produk karena adanya pembatasan pergerakan penyaluran produk di wilayah-wilayah tertentu; adanya kesulitan bahan baku karena sebagai UMKM menggantungkan ketersediaan bahan baku dari sektor industri lain.

Sebagaimana dikemukakan Mindarto (2020) bahwa salah satu strategi untuk dapat mempercepat pemulihan pembangunan pasca pandemi Covid-19 adalah

melalui pemanfaatan industri 4.0 yang dapat dioptimalkan untuk memberdayakan potensi SDM yang unggul dan berdaya saing, sebagai modal dasar untuk mendorong pembangunan daerah secara lebih nyata dan berkelanjutan. Upaya untuk memulihkan perekonomian terdampak Covid-19 menghadapi kendala yang perlu diatasi melalui penerapan instrumen Sistem Manajemen Nasional yang berbasis prinsip penterpaduan faktor karsa-sarana-upaya (ends-means-ways), dalam mengkonversi potensi yang dimiliki SDM untuk menjadi kemampuan nyata untuk dapat memulihkan kondisi pembangunan nasional yang terpuruk akibat pandemi Covid-19 (Makmur & Hadi, 2020 : 118-119).

Keterpurukan perekonomian UMKM di Provinsi Bali yang diakibatkan kejadian bencana pandemi Covid-19 perlu ditangani secara mendasar, yang walaupun diupayakan dengan tetap memprioritaskan penanganan masalah kesehatan masyarakat, namun juga memerlukan perhatian untuk dapat mempertahankan kegiatan perekonomian yang terdampak baik secara tidak langsung maupun langsung, yang perlu dipulihkan untuk selanjutnya diberdayakan pasca pandemi Covid-19 berakhir.

Di Provinsi Bali, terkait Pandemi covid-19, dikeluarkanlah PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dengan maksud membatasi pergerakan orang dan barang dan mengharuskan masyarakat jika tidak ada keperluan mendesak diharapkan untuk berdiam diri dirumah. Hal ini juga berdampak terhadap terbatasnya operasional UMKM dan berkurangnya konsumen yang berbelanja secara langsung dibandingkan hari biasa. Dengan ini, Pelaku Usaha dapat menyesuaikan diri dengan membuka toko *online* atau berjualan melalui *e-commerce*. *E-commerce* merupakan sistem penjualan, pembelian dan memasarkan produk dengan memanfaatkan elektronik dalam menunjang peningkatan kinerja pemasaran dan pendapatan UMKM.

Selain melakukan perdagangan *e-commerce*, Pelaku UMKM juga dituntut untuk dapat mengkomunikasikan produk secara intensif dengan melakukan pemasaran produk menggunakan *digital marketing* dan memanfaatkan media sosial untuk dapat menjangkau konsumennya secara langsung dan dapat menekan biaya promosi. *Digital marketing* merupakan pemasaran yang dilakukan dengan menggunakan akses internet, memanfaatkan media sosial maupun perangkat digital lainnya. *Digital Marketing* membantu perusahaan atau pelaku usaha dalam mempromosikan dan memasarkan produk dan jasa.

UMKM perlu melakukan inovasi bisnis model mulai dari produk dan terus ke pemasaran dan sistem lainnya. Hal tersebut perlu adanya pengembangan pengetahuan dan pengenalan terhadap strategi-strategi baru yang belum pernah diketahui UMKM. Semakin cepat UMKM beradaptasi maka akan semakin cepat pula bisa bangkit dan bertahan. Pada kelompok pengrajin kayu, perak dan tenun di Provinsi Bali yang mengalami penurunan drastis dikarenakan permintaan dari produsen yang menjadi tumpuan menurunkan kapasitasnya selama Pandemi. Sehubungan dengan itu, dikaitkan dengan upaya pemulihan perekonomian terdampak Covid-19, diperlukan strategi pembangunan SDM unggul yang dapat mendukung potensi ekonomi digital untuk mendorong pemulihan perekonomian.

## **Metode**

Sebagai salah satu karakteristik karya ilmiah tidak akan pernah lepas dari metode penelitian. Metode penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui segala proses dan tahapan dalam penelitian, mulai dari mengumpulkan data, mengklasifikasi data, mengolah data dan menginterpretasi data. Adapun penelitian ini tergolong pada penelitian pustaka atau sering dikenal dengan *library research* dikombinasikan dengan hasil temuan yang peneliti jumpai keberadaannya di lapangan. Sehingga jenis penelitian ini dapat dikategorikan pada penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki sasaran penelitian yang terbatas; tetapi dengan keterbatasannya dapat digali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian, Bungin (2020). Data diperoleh berdasarkan studi berbagai literature terkait baik berupa buku, artikel, jurnal, berita, homepage, ataupun jenis karya ilmiah lainnya. Sedangkan yang dimaksud deskriptif adalah uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Sampel dari penelitian ini adalah UMKM di Provinsi Bali yang bergerak di bidang kerajinan tenun, kerajinan kayu dan kerajinan perak dengan jumlah sampel dari masing 15 orang, dari 3 sentra kerajinan diwakili oleh 45 orang sampel. Prosedur penulisan penelitian ini dilalui berdasarkan empat tahap yaitu: pertama, mengidentifikasi masalah. Kedua, mengumpulkan data. Ketiga, mengklasifikasikan data, dan Keempat, menganalisis data. Setelah data-data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, kemudian dideskripsikan dan dianalisis tanpa bermaksud menggeneralisasi populasi (Sugiyono, 2012). Analisis penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pemulihan Perekonomian Provinsi Bali Di Sektor UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19**

Bali kaya akan seni dan budaya. Hal ini menjadikan Bali memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan sektor pariwisata dan industri kreatif. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan penurunan konsumsi dan produksi produk kreatif dan berdampak negatif pada 98 persen pekerja industri kreatif. Ini memang sangat disayangkan. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Bali berkomitmen mendukung langkah-langkah yang diperlukan untuk pemulihan perekonomian Bali, termasuk sektor industri kreatif. Secara umum, Pemerintah Provinsi Bali melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebenarnya telah menyiapkan berbagai program dan bantuan yang ditujukan bagi masyarakat yang paling terdampak saat pandemi. Program ini dibagi menjadi dua bagian; Perlindungan Sosial dan Perlindungan Bisnis. Dalam Perlindungan Sosial, Program PEN memberikan beberapa bantuan untuk meringankan beban masyarakat yang paling rentan. Bantuan tersebut adalah: Program Keluarga Harapan, Bantuan Pangan Langsung, Bantuan Tunai Sosial, Bantuan Langsung Tunai-Dana Desa, Program Kartu Pra Kerja, Bantuan Langsung Tunai untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dan Subsidi Upah.

Dalam Perlindungan Usaha, pemerintah memberikan Program Subsidi Bunga untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Jaminan Kredit UMKM, Jaminan Kredit Korporasi, dan Penempatan Tunai Negara pada Bank Umum Mitra sebagai

kebijakan pemulihan ekonomi nasional. Program dukungan ini didedikasikan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi kita saat krisis, khususnya di Bali. Namun, program tersebut tidak diarahkan untuk meningkatkan daya saing ekonomi pasca pandemi. “Ini adalah masalah penting yang perlu kita pertimbangkan mulai sekarang. Berbicara tentang pemberdayaan industri kreatif, saya ingin menyoroti 4 aspek penting, yaitu: *Refulation Support, Human Resource Improvement, Capital Support, dan Market Accessibility Support*”.

Pemerintah Provinsi Bali berkomitmen untuk memberikan dukungan kepada industri kreatif khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terutama bagi UMKM melalui dukungan regulasi seperti Peraturan Gubernur Bali No. 79 Tahun 2018 dan Peraturan Gubernur Bali No. 99 Tahun 2018 yang ditujukan untuk mendukung penggunaan dan konsumsi produk lokal Bali. Selain itu, saat terjadi pandemi, pemerintah juga mempermudah proses perizinan dan perizinan investasi di Bali guna mendongkrak perekonomian. Di sisi lain, peningkatan sumber daya manusia industri kreatif dilakukan melalui serangkaian pelatihan dan workshop sesuai dengan bidang yang dikembangkan masing-masing (kuliner, seni, fashion, dll). Jika kualitas sumber daya manusia kita ditingkatkan maka produk kreatif juga akan jauh lebih baik dan memiliki nilai tambah yang lebih baik.

Pada aspek dukungan permodalan selanjutnya, industri kreatif di Bali juga dapat dengan mudah mendapatkan pinjaman dan modal. Ini merupakan bagian dari dukungan pemerintah dan lembaga keuangan bagi industri kreatif untuk mengembangkan dan memperluas industri. Terakhir, dukungan aksesibilitas pasar juga menjadi aspek penting dalam mengembangkan industri kreatif. Pemerintah menggagas berbagai program dan kampanye untuk membuka akses pasar seluas-luasnya. Pemerintah memberikan dukungan melalui berbagai jalur promosi, program pasar terjangkau, dan program pendukung lainnya seperti “Jalan-Jalan Bali” atau “*explore Bali*” sebagai kampanye mengajak masyarakat menjelajahi keindahan Bali sekaligus mendukung produk kreatif lokal di Bali.

Menurunkan angka kasus COVID-19 merupakan tanggung jawab bersama. Dengan menurunnya kasus COVID-19 di Bali, kita dapat memulihkan kembali perekonomian dengan menjadikan Bali sebagai destinasi wisata yang bebas COVID-19, terlebih pada tahun 2022 mendatang Bali akan menjadi tuan rumah GPDRR sehingga kita harus menunjukkan bahwa Indonesia mampu mengelola risiko bencana hingga tingkat internasional. Beragam upaya penanganan COVID-19 di Provinsi Bali telah dilakukan pada tahun 2020 seperti melalui pemberdayaan masyarakat di bidang UMKM. Salah satu strategi yang kami lakukan selama pandemi adalah memasarkan produk secara *online*, hanya saja ±35% UMKM masih banyak yang belum mengenal teknologi.

Program “Bali Kembali” semua pihak yang terlibat harus dapat memahami berbagai perspektif dan sudut pandang. Diharapkan diskusi yang melibatkan berbagai pihak dalam unsur Pentaheliks ini dapat terus berlanjut dan dapat menghasilkan kebijakan yang sesuai dengan kondisi akar masalah. Salah satu agenda permasalahan seperti permasalahan ekonomi di Provinsi Bali. Hasil survei ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata, ekonomi, perhotelan, UMKM, ekonomi kreatif, dan perdagangan menjadi sektor paling terdampak COVID-19.

Strategi mengatasi kondisi penurunan ekonomi dampak pandemi, diantaranya pemulihan UMKM melalui korporatisasi, digitalisasi (marketing hilir dan hulunya,

dan pembiayaan melalui bank, BPR dan jenis pembiayaan lainnya. Menggelar pameran digital adalah sah satu solusi membantu pemasaran UMKM di pulau dewata agar bias tetap produktif di tengah Pandemi COVID-19.

### **Perkembangan Teknologi Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha UMKM**

Digitalisasi dalam produksi bagi pelaku UMKM diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitas usaha UMKM kerajinan kayu, tenun dan perak di Provinsi Bali sehingga potensi pasar yang ada juga dapat dioptimalkan. Perkembangan teknologi menuntut kita untuk terus berinovasi. Masyarakat saat ini dihadapkan dengan era digital sehingga sebagian bentuk kegiatan sosial juga beralih pada sistem digital. Hal ini sulit dihindari karena teknologi berkembang setiap saat. Kegiatan sosial masyarakat berkaitan erat dengan kegiatan perekonomian, lebih spesifiknya pada kegiatan ekonomi UMKM, sehingga kegiatan ekonomi masyarakat juga tidak akan lepas dari perkembangan pesat sistem teknologi digital.

Revolusi teknologi informasi telah mengubah lanskap dunia pemasaran dalam beberapa tahun terakhir ini. Metode komunikasi pemasaran yang sebelumnya bersifat tradisional dan konvensional, kini telah terintegrasi dalam dunia digital (Suwatno, 2017). Di sisi ini, UMKM harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi guna meningkatkan produktivitas usahanya. Kegiatan UMKM akan lebih berpeluang untuk berkembang dengan mengikuti pesatnya perkembangan teknologi informasi. Kegiatan UMKM melibatkan banyak proses, diantaranya proses produksi, proses distribusi dan proses konsumsi. Dalam proses produksi teknologi dapat digunakan untuk memudahkan dan mempersingkat waktu proses produksi. Dari segi distribusi, teknologi dapat diberdayakan sebagai suatu alat untuk memasarkan produk agar sampai pada konsumen. Hal ini berkaitan erat dengan strategi pemasaran. Saat ini strategi marketing sudah mulai beralih pada dunia teknologi.

Berbagai macam platform yang menawarkan kemudahan untuk memasarkan produk UMKM, diantaranya, media sosial (*Facebook, WhatsApp, Line, IG*); *market place* (Bukalapak, Shopee) dan lain-lain. Platform tersebut memberikan akses kemudahan bagi konsumen dalam mengetahui barang yang ditawarkan, meskipun dalam realitasnya masih ada sebagian yang merasa kecewa terhadap barang yang diterimanya. Pola konsumsi masyarakat menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan produk UMKM. Para pelaku UMKM melihat peluang-peluang konsumen yang ada untuk kemudian berinovasi dengan berbagai produk yang ditawarkan. Peluang-peluang tersebut dapat diketahui dengan memanfaatkan teknologi. Ringkasnya dengan mengetahui pola konsumsi masyarakat, pelaku UMKM akan lebih mudah untuk menentukan produk UMKM mereka. Kondisi UMKM di Provinsi Bali saat ini masih memiliki keterbatasan dalam mengaplikasikan teknologi. Salah satu penyebabnya yaitu adanya keterbatasan akses teknologi, yang masih belum menyentuh secara merata ke pelosok-pelosok desa di Provinsi Bali. Hal ini menjadi salah satu penyulit pengembangan UMKM. Dengan demikian, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan peningkatan SDM yang mumpuni dalam bidang teknologi dan akses permodalan untuk UMKM.

Digitalisasi UMKM merupakan istilah yang dibangun oleh peneliti. Digitalisasi UMKM adalah salah satu usaha UMKM berbasis media teknologi baik dari proses produksi, distribusi maupun konsumsi yang menerapkan nilai-nilai kekeluargaan

dalam kegiatan transaksinya, baik pada proses produksi, distribusi dan konsumsi. Digitalisasi UMKM telah menjadi sesuatu hal yang tidak dapat dielakkan, sekaligus menjadi salah satu peluang dan tantangan bagi para pelaku UMKM yang jumlahnya relative sangat besar di Provinsi Bali. Peluangnya untuk mempermudah proses layanan kegiatan UMKM, sedangkan tantangannya berhadapan dengan minimnya sumber daya manusia yang mumpuni dalam usaha UMKM berbasis digital.

Kegiatan UMKM berbasis digitalisasi ini adalah salah satu upaya peningkatan ekonomi UMKM di Provinsi Bali dalam pemasaran industri kerajinan. Digitalisasi UMKM yang diterapkan di Provinsi Bali juga memiliki perbedaan yang krusial jika dikaitkan dalam transaksi UMKM secara konvensional. Digitalisasi pemasaran UMKM lebih mementingkan nilai-nilai transparansi dan selalu menjunjung nilai-nilai keadilan dalam segala kegiatannya. Tidak melibatkan kegiatan yang dapat merugikan salah satu atau kedua belah pihak.

Pemulihan perekonomian di Provinsi Bali tidak akan pernah dipisahkan dengan kegiatan digital masyarakat. Berbagai kegiatan sosial beralih dengan menggunakan virtual, begitupun dalam bertransaksi. Pola dan layanan transaksi tersebut dikemas dengan beberapa kemudahan agar masyarakat mampu mengaplikasikannya, meskipun nyatanya masih ada banyak problem di dalamnya. Hadirnya teknologi ini mampu mengubah banyak perilaku masyarakat, yang awalnya hanya bertransaksi secara tatap muka, justru dengan mudahnya teknologi kapan pun dan dimanapun bias bertransaksi. Akibat dari beralihnya sistem transaksi tatap muka pada sistem virtual ini, sikap dan gaya hidup masyarakat mulai berubah. Ada yang merasakan kepuasan dan ada pula yang merasakan keterbatasan kepuasan. Di sisi lain, masyarakat juga menjadi semakin peka dan kritis terhadap setiap perubahandengan memaksimalkan mudahnya akses informasi. hingga para pelaku ekonomi UMKM semakin kreatif, aktif dan produktif dalam menjalankan usahanya.

Pemerintah telah melakukan kebijakan terhadap UMKM di masa Pandemi. Terdapat lima skema perlindungan dan pemulihan koperasi dan UMKM di tengah pandemi Covid-19, yaitu: (a) pemberian bantuan sosial kepada pelaku usaha sektor UMKM yang miskin dan rentan; (b) insentif pajak bagi UMKM; (c) relaksasi dan restrukturisasi kredit bagi UMKM; (d) perluasan pembiayaan modal kerja UMKM; (d) menempatkan kementerian, BUMN dan Pemerintah Daerah sebagai penyangga produk UMKM; dan (e) pelatihan secara *e-learning* (Kemenkop-UKM, 2020). Kegiatan digitalisasi UMKM tidak akan lepas dari tiga aspek penting yang harus dikuasai, yaitu dimulai dari proses produksi, distribusi dan konsumsi.

Keunggulan dalam penerapan digitalisasi UMKM di Provinsi Bali antara lain: 1. Penentuan target pasar lebih mudah; 2. Proses transaksi lebih cepat; 3. Biaya *marketing* lebih murah daripada pemasaran secara konvensional; 4. Kemudahan akses informasi mengenai barang yang ditawarkan; dan 5. Hasil dapat diukur dengan mudah dan *simple*.

Kelemahan digitalisasi UMKM di Provinsi Bali, yaitu: 1. Sulitnya membangun kepercayaan masyarakat, karena masyarakat masih banyak yang kurang memahami dunia digital; 2. Memberikan peluang untuk disalahgunakan pihak-pihak tertentu, sehingga bisa berisiko terjadinya penipuan; 3. Keterbatasan SDM UMKM maupun Konsumen UMKM dalam mengenal dunia digital.

Dari beberapa keunggulan dan kelemahan penerapan digitalisasi dalam pemulihan perekonomian UMKM di Provinsi Bali, sangat perlu terus digalakkan dan

diperkenalkan pada masyarakat atas pentingnya penerapan UMKM secara digital. Masyarakat adalah peran utama dalam mewujudkan perkenomian Provinsi Bali di masa pandemi melalui digitalisasi UMKM. Disamping itu peran pemerintah selaku pemangku kebijakan sudah selayaknya untuk melihat beberapa potensi dan peluang kegiatan UMKM dalam mendongkrak pemulihan perekonomian Provinsi Bali di masa pandemi Covid-19.

### **Simpulan dan Saran**

UMKM perlu melakukan inovasi bisnis model mulai dari produk dan terus ke pemasaran dan sistem lainnya. Semakin cepat UMKM beradaptasi maka akan semakin cepat pula bisa bangkit dan bertahan. Pada kelompok pengrajin kayu, perak dan tenun di Provinsi Bali yang mengalami penurunan drastis dikarenakan permintaan dari produsen Diperlukan strategi pembangunan SDM unggul yang dapat mendukung potensi ekonomi digital untuk mendorong pemulihan perekonomian.

Pengembangan digitalisasi dalam pemulihan perekonomian UMKM di Provinsi Bali secara digital harus memiliki beberapa instrumen tertentu seperti: memiliki regulasi sebagai SOP dalam menjalankan usaha; tingkat kecerdasan; menjunjung transparansi dalam bertransaksi; memprioritaskan kepuasan konsumen dan *public service* prima . Pengembangan digitalisasi berkontribusi positif terhadap pemulihan perekonomian UMKMd Provinsi Bali. UMKM memiliki banyak peran bagi masyarakat utamanya dalam menolong perekonomian kelas menengah ke bawah. UMKM di Provinsi Bali dihimbau dapat mengaktualisasikan komponen digitalisasi dalam membantu pemasaran produk sehingga Pandemi tidak menjadi hambatan dalam pengembangan usaha.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada FHIS Universitas Pendidikan Ganesha yang telah memfasilitasi penulis media publikasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat Undiksha. Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada KEMENRISTEK- BRIN, FHIS, LPPM Undiksha, artikel ini sebagai bagian dari proses pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang Pengabdian yang telah didanai di bawah koordinasi LPPM Undiksha.

### **Daftar Pustaka**

- Arifqi, M. M. (2021). Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 192-205.
- Baker, T., & Judge, K. (2020). How to Help Small Businesses Survive COVID-19. *Columbia Law and Economics Working Paper*, (620).
- Bungin, B. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Kemenkop-UMK. (2020). *Menkop dan UKM Paparkan Skema Pemulihan Ekonomi KUKM di Masa dan Pasca COVID-19*.

- Kompas.com, Post 28 Juli 2020. *UMKM Harus Tutup Sementara Akibat Pandemi Covid-19.*
- Makmur, M. T., & Hadi, S. (2020). Strategi Pemulihan Perekonomian Terdampak Covid-19 Melalui Perencanaan Pembangunan Sumber Daya Manusia Unggul Berbasis Industri 4.0. *Majalah Media Perencana*, 1(1), 117-126.
- Mindarto. (2020). *Kerangka Acuan Esai Bidang Studi Strategi*. Lemhannas RI.
- Peraturan Gubernur Bali No. 79 Tahun 2018 tentang *Hari Penggunaan Busana Adat*.
- Peraturan Gubernur Bali No. 99 Tahun 2018 tentang *Pemasaran dan Pemanfaatan Produk Lokal*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwatno. (2017). *Komunikasi Pemasaran Kontekstual*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sudika Mangku, D. G., & Rai Yuliantini, N. P. (2020). Penggunaan Media Sosial Secara Bijak Sebagai Penanggulangan Tindak Pidana Hate Speech Pada Mahasiswa Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan Fakultas Hukum Dan Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Media Ganesha FHIS*, 1(1), 57-62.